MODUL 2
MANAJEMEN KELUARGA DALAM RANGKA MEWUJUDKAN KESETARAAN DAN KEADILAN GENDER DALAM KELUARGA

Komunikasi Dalam Keluarga

Oleh :
Nahiyah J. Faraz

Deputi Bidang Kualitas Hidup Perempuan
Kementerian Pemberdayaan Perempuan
Jakarta, 2002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas perkenanNya jualah maka **"Modul Manajemen Rumah Tangga Dalam rangka Mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender (KKG) Dalam Keluarga"** ini dapat diselesaikan dengan baik. Modul ini terwujud berkat kerjasama yang baik antara Pusat Studi Wanita (PSW) Universitas Negeri Yogyakarta dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan. Modul-modul ini diharapkan dapat disosialisasikan kepada berbagai pihak terkait melalui kerjasama pemerintah propinsi, kabupaten/ kota, organisasi perempuan, organisasi masyarakat, dll dalam upaya mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender di dalam keluarga yang sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan

Menurut data statistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, lebih separuh dari total jumlah penduduk Indonesia terdiri atas perempuan. Namun demikian, mereka masih mengalami berbagai ketertinggalan dan diskriminasi dibandingkan dengan laki-laki, walaupun kita menyadari bahwa dalam berbagai hal mereka telah mengalami kemajuan. Pada umumnya perempuan masih tertinggal di berbagai bidang strategis seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan politik, selain rendahnya pengakuan dan penghargaan terhadap Hak Azasi manusia (HAM) bagi perempuan, baik di dalam keluarga maupun masyarakat. Keadaan ini disebabkan karena faktor sosial budaya yang dikontruksikan sedemikian rupa sehingga menyebabkan peranan dan kedudukan perempuan belum setara dan adil dibandingkan dengan laki-laki. Ketidakadilan gender ini mengakibatkan berbagai bentuk ketidakadilan lainnya seperti marjinalisasi, subordinasi, beban ganda, stereotype, dan perlakuan kekerasan bagi perempuan itu sendiri.

Keluarga merupakan unit terkecil dimana berbagai keputusan diambil, dan nilai-nilai luhur tentang kesetaraan dan keadilan gender

ditanamkan kepada anak-anak dan seluruh anggota keluarga itu berada. Tanpa adanya pemahaman akan konsep dan nilai-nilai yang berkesetaraan dan berkeadilan di dalam keluarga sejak dini, bahkan sejak anak berada dalam kandungan, maka besar kemungkinan nilai-nilai tersebut tidak diaplikasikan di ranah publik. Selain itu, keluarga sebagai unit terkecil dalam tatanan bermasyarakat terkait antara orang tua dan anak, seringkali melakukan berbagai diskriminasi terhadap anak perempuan, ibu dan anggota keluarga perempuan lainnya.

Di dalam situasi krisis, anak laki-laki sering lebih diprioritaskan untuk mendapatkan pendidikan, mendapatkan gizi yang lebih baik dan perawatan kesehatan yang memadai dibandingkan dengan anak perempuan. Ibu, sebagai pengendali keuangan keluarga, sementara si bapak pencari nafkah utama dan pengambil keputusan. Padahal pengelola keluarga adalah merupakan tanggung jawab bersama antara pihak bapak dan ibu. Si ibu seringkali mendapatkan peran beban ganda, yaitu mulai dari mengurus suami, anak, rumah, dari pagi hingga larut malam, dipihak lain, dalam kondisi tertentu misalnya pada saat kondisi ekonomi keluarga terdesak, seringkali si isteri juga turut memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan bekerja di luar rumah. Kurangnya akses dan kontrol dalam proses pengambil keputusan, karena si bapak lebih menonjol kepada posisinya sebagai kepala keluarga yang keputusannya selalu dianggap terbaik dan harus diikuti si isteri dan anak-anaknya hal ini membuat aspirasi dan kepentingan perempuan tidak terwakili dan semakin membuat mereka terpinggirkan dan tidak menjadi prioritas.

Perlakuan tindak kekerasan banyak dirasakan oleh perempuan dari kaum laki-laki di dalam keluarga, tetapi perempuan tidak berdaya bahkan seringkali mendiamkannya agar tidak mendapatkan tindakan yang lebih menyakitkan, bahkan tidak terlindungi oleh hukum, karena ketidaktahuan perempuan itu sendiri tentang hak-hak perlindungannya. Ini terjadi akibat

kurangnya pemahaman sebagian besar kaum bapak tentang peran-peran gender dalam keluarga.

Modul **"Manajemen Keluarga Dalam Rangka Mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Keluarga"** mencakup materi;

1. Manajemen dan Perencanaan Program Keluarga
2. Komunikasi dalam Keluarga
3. Pendidikan Sosial dalam Keluarga
4. Gaya Pengasuhan Orang Tua dalam Keluarga
5. Kesehatan Reproduksi dalam Keluarga
6. Manajemen Keuangan Keluarga

Modul ini baru pertama kali disusun, sehingga kami menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangannya. Untuk itu kami mengharapkan berbagai masukan konkrit dari para pengguna modul dan para pembaca untuk penyempurnaan isi modul tersebut. Semoga Tuhan Yang Maha Esa merestui dan meridhoi upaya kita sekalian, Amin.

Jakarta, November 2002
Deputi Bidang
Kualitas Hidup Perempuan,

Dr. Ratna Pertiwi Tjaja, SKM